

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sudah menjadi ketetapan undang-undang dan keinginan masyarakat Indonesia bahwa setiap lima tahun sekali negara Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden, anggota DPR RI, DPD, dan DPRD, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Pemilihan umum tersebut diselenggarakan dalam rangka menentukan pemerintahan baru untuk menjalankan, memimpin, dan mengatur Indonesia di kemudian hari. Perubahan tampuk kepemimpinan, khususnya presiden dan memungkinkan terjadi perubahan- kebijakan maupun program dalam menjaga, mengatur, dan mengendalikan pemerintahan dalam rangka mencapai Indonesia maju dalam berbagai bidang: politik, ekonomi, sosial, keagamaan, dan hankamnas.

Pemilihan yang diadakan lima tahun sekali ini memungkinkan calon-calon yang mendaftarkan atau mengajukan diri dalam upaya menjadi presiden baru untuk memberikan agenda visi dan misi yang dapat meyakinkan masyarakat untuk memilihnya sebagai presiden di periode mendatang. Visi dan misi yang ditawarkan oleh calon tersebut dapat berupa melanjutkan kebijakan pemerintahan sebelumnya atau membuat kebijakan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai macam visi, misi, dan pprogram kerja calon dalam meyakinkan masyarakat untuk memilih calon tersebut seperti

pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, penambahan lapangan pekerjaan, dan peningkatan pelayanan publik.

Salah satu program yang direncanakan oleh presiden dan wakil presiden terpilih, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka, adalah program makan siang gratis yang berubah menjadi program makan bergizi gratis. Kebijakan ini menjadi sorotan tersendiri bagi masyarakat di seluruh Indonesia karena tergolong sebagai kebijakan yang tidak biasa di kalangan masyarakat. Meskipun program makan bergizi gratis ini merupakan program yang baru dalam sejarah bangsa Indonesia, program telah dijalankan di luar negeri seperti Swedia, Amerika Serikat, Inggris, dan negara lain yang dikenal dengan istilah "*Free Lunch*".

Program ini tentu memiliki tujuan yang baik dalam rangka upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Pengaruh dari program ini diharapkan mampu meningkatkan gizi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan SDM Indonesia. Dalam arti, saat seseorang mendapatkan asupan gizi yang baik maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas, peningkatan kesehatan, peningkatan kualitas hidup, dan manfaat lainnya. Dari kebijakan tersebut, hal yang dirasa perlu untuk diperhatikan adalah bagaimana cara pemerintah menjalankan program tersebut. Kebijakan ini perlu dikaji lebih lanjut dari berbagai aspek, seperti sumber dana, pendistribusian, dan pemasok makanan yang diperlukan dalam mensuplai bahan makanan dari program tersebut.

Terlepas dari aspek sosial dan kesehatan sebelumnya, dari aspek ekonomi, kebijakan ini memiliki potensi dalam mengurangi pengeluaran biaya penerima program tersebut. Potensi memiliki dampak yang lumayan signifikan dalam mengurangi beban keluarga penerima program, terlebih lagi keluarga yang berpenghasilan rendah. Selain itu, uang jajan yang biasanya digunakan siswa sekolah untuk membeli makanan di sekolah dapat ditabung atau digunakan untuk kebutuhan lainnya. Selain manfaat bagi penerima program, pemerintah sebagai penyelenggara program juga mendapatkan manfaat. Beberapa manfaat yang diperoleh pemerintah dari kebijakan tersebut antara lain adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, meningkatkan kestabilan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dalam bentuk peningkatan dan pengembangan UMKM di wilayah tersebut.

Program ini ini berpotensi menguntungkan banyak pihak secara ekonomi. Selain pihak pemerintah dan penerima program tersebut, juga pihak pemasok makanan dari program ini. Hal ini dikarenakan pihak pemasok mendapat peluang besar untuk mengembangkan usahanya sebagai pihak yang memiliki peran kunci dalam program tersebut. Salah satu pemasok yang berpotensi untuk memperoleh manfaat dari program ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. UMKM adalah sebuah bentuk kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan serta mampu memberikan layanan yang luas kepada masyarakat. UMKM dapat berperan sebagai proses dalam pemerataan serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM juga

mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hastuti et al., 2020, hal. 158).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008, UMKM adalah sekumpulan usaha yang dikelola oleh orang-perorangan atau badan usaha yang mengarah pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan dalam undang-undang. Berkesesuaian dengan pengertian UMKM tersebut, kriteria-kriteria UMKM dapat dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pertumbuhan dan pengembangan UMKM berbasis potensi daerah dan menyesuaikan dengan pasar sangat diharapkan oleh pemerintah agar UMKM dapat berperan sebagai motor penggerak pembangunan perekonomian negara (Djuniardi et al., 2022, hal. 12).

Di Banjarmasin terdapat puluhan ribu pelaku UMKM yang menjadi salah satu kontributor dalam memajukan ekonomi di wilayah tersebut. Bersumber dari situs Data UMKM, UMKM di kota Banjarmasin berjumlah 89.738 bentuk usaha. Ini menunjukkan bahwa kota Banjarmasin memiliki UMKM yang sangat banyak serta peluang yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari kontribusi UMKM tersebut jika dikelola dengan baik.

Adanya program makan bergizi gratis diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan UMKM di masa mendatang sebagai partner pemerintah dalam perannya sebagai pemasok makanan dalam program ini. Dengan demikian, para pelaku UMKM dapat berkembang dan di kemudian hari akan meningkatkan kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Banjarmasin. Pemerintah seyogianya dapat berperan sebagai fasilitator dalam upaya

memfasilitasi masyarakat kalangan menengah ke bawah guna mendorong dan memberdayakan masyarakat tersebut untuk melakukan usaha mandiri dalam bentuk program pemberdayaan UMKM (Ridwan & Nawir, 2021, hal. 42).

Kolaborasi antara pemerintah dengan UMKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam membantu pelaku UMKM guna dapat tumbuh dan berkembang sehingga status ekonomi UMKM tersebut akan meningkat. Bantuan upaya tolong menolong antara sesama instansi pemerintah dalam pengembangan UMKM ini sesuai dengan firman Allah swt di dalam Q.S. al-Ma'idah/5:2 berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ۝٢

Artinya: “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Berdasarkan masalah yang disebutkan pada latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul, “*Potensi dan Kendala Program Makan Bergizi Gratis Dalam Pengembangan UMKM (Dalam Perspektif UMKM dan Instansi Pemerintah Daerah di Banjarmasin).*”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi dan kendala program

makan bergizi gratis dalam pengembangan UMKM (dalam perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah di Banjarmasin)? Dari permasalahan pokok ini dirumuskan pula beberapa subpertanyaan yang dalam pertanyaan tersebut memiliki bagian-bagian pembahasan yang masih dapat dikembangkan, sebagai berikut.

1. Bagaimana tata kelola program makan bergizi gratis di Banjarmasin?
2. Apa saja potensi program makan bergizi gratis dalam pengembangan UMKM dalam perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah di Banjarmasin?
3. Apa saja kendala program makan bergizi gratis dalam pengembangan UMKM dalam perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah di Banjarmasin?
4. Apa saja solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala program makan bergizi gratis dalam pengembangan UMKM dalam perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah di Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan akademisi. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tata kelola program makan bergizi gratis dari sudut pandang instansi pemerintah daerah. Penelitian ini memungkinkan memberikan gambaran terhadap mekanisme program makan bergizi gratis

sehingga memberikan informasi bagaimana peranan pemerintah daerah dalam program tersebut.

2. Untuk mengetahui potensi program makan bergizi gratis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM di Indonesia berdasarkan perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah. Dalam sudut pandang yang berbeda, kebijakan ini memiliki potensi sebagai sarana dalam upaya pengembangan UMKM lokal, khususnya di wilayah Banjarmasin sehingga penelitian ini mengkaji potensi keterlibatan UMKM serta potensi pengembangan jika UMKM terlibat dalam program tersebut.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam kontribusinya sebagai pihak pemasok makanan atau bahan makanan dari program makan bergizi gratis dan instansi pemerintahan daerah dalam merealisasikan dan menjalankan program makan bergizi gratis di Banjarmasin.
4. Untuk menemukan dan mengetahui solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala program makan bergizi gratis baik dari sudut pandang UMKM dalam menerima dan memanfaatkan potensi dari program ini maupun dari sudut pandang instansi pemerintah daerah dalam menjalankan program ini.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan keilmuan Islam, khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tata kelola, potensi dan kendala dalam oleh program makan bergizi gratis oleh pemerintah dalam pengembangan UMKM di Banjarmasin berdasarkan perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah. Gambaran tersebut diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan ekonomi syariah dan pengembangan ilmu ekonomi syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata secara langsung terhadap berbagai pihak yang ada hubungan dengan obyek penelitian ini, antara lain:

###### **a. Pelaku UMKM**

Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang potensi dari program MBG yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku UMKM sehingga gambaran tersebut dapat menjadi dorongan kepada UMKM agar dapat terlibat dalam program. Dengan memahami potensi dan kendala yang akan dihadapi, UMKM dapat mempersiapkan strategi yang matang untuk memenuhi potensi pengembangan dari program MBG.

b. Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menjalankan program. Penelitian lapangan yang menggambarkan secara langsung kondisi di lapangan secara fakta memberikan manfaat dalam mengevaluasi keberhasilan program dan permasalahan lainnya bagi pemerintah agar program berjalan dengan baik dan manfaatnya dapat diterima oleh segala pihak baik siswa penerima program maupun UMKM. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran potensi dan kendala program MBG dalam pengembangan UMKM sehingga dapat memberikan kebijakan untuk mendorong UMKM.

c. Sekolah Pelaksana Makan Bergizi Gratis

Hasil evaluasi yang diperoleh dari penelitian ini memungkinkan adanya perbaikan implementasi program. Evaluasi tersebut dapat memperbaiki permasalahan dari program MBG seperti kualitas makanan dan pelaksanaan distribusi makanan. Hal ini memungkinkan peningkatan kualitas program MBG yang diterima oleh siswa sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

d. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi akademisi dan peneliti yang tertarik meneliti kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah dan pengembangan UMKM. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dalam

memahami, mengkritisi, dan menganalisis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

### **E. Definisi Oprasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memastikan fokus yang jelas pada permasalahan yang diteliti, diperlukan definisi-definisi yang dinilai relevan dengan judul penelitian ini. Definisi ini dinilai akan sangat membantu dalam menggambarkan batasan masalah yang akan dibahas, yaitu:

#### **1. Potensi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya (Handayani & Hanila, 2021, hal. 373). Dalam penelitian ini, potensi diartikan sebagai segala bentuk peluang yang dapat dimanfaatkan dari pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor tertentu, khususnya UMKM.

#### **2. Kendala**

Kendala menurut KBBI adalah halangan, rintangan, atau gendala; serta dalam konteks manajemen, merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, termasuk kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan suatu kegiatan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024). Kendala dalam konteks ini merujuk pada segala hambatan, keterbatasan, atau tantangan yang dihadapi

dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis dan pengembangan UMKM.

### 3. Makan Bergizi Gratis

Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah dan mendukung keberlanjutan Pendidikan (Qomarrullah et al., 2025, hal. 130). Program Makan Bergizi Gratis dalam penelitian ini merupakan kebijakan pemerintah pusat yang telah mulai diimplementasikan secara bertahap dan ditujukan untuk menyediakan makanan sehat, bergizi, dan gratis kepada siswa di sekolah.

### 4. UMKM

Menurut KBBI, UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Rafli, 2023). UMKM dalam penelitian ini merujuk pada unit usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha di Banjarmasin yang termasuk dalam kategori mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria modal usaha, omzet tahunan, dan jumlah tenaga kerja sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I adalah bab pendahuluan. Di dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang mengapa masalah ini perlu diteliti. Setelah itu, ditegaskan

rumusan masalah yang menjadi acuan di dalam pelaksanaan penelitian ini. Di dalam bab ini juga dikemukakan tujuan yang ingin dicapai, signifikansi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, dan definisi operasional yang menjelaskan pengertian dari kata-kata yang tercantum di dalam judul. Bab ini ditutup dengan penjelasan tentang sistematika penulisan.

2. Bab II merupakan landasan teori. Di dalamnya dikemukakan kajian teori, kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan ditutup dengan kerangka berfikir. Di dalam kajian teori dikemukakan tiga hal penting terkait dengan penelitian ini, yaitu program makan bergizi gratis, UMKM, dan pengembangan UMKM. Di dalam kajian penelitian terdahulu dikemukakan tiga hasil penelitian yang penulis temukan, yaitu hasil penelitian Muhammad Aqil (2021), Tia Melysa (2022), dan Monica Dwipi Salam & Ananta Prathama (2022). Sedangkan dalam kerangka berfikir dikemukakan alur berfikir yang digunakan di dalam penelitian ini sehingga diperoleh kesimpulan.
3. Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan di dalam pelaksanaan penelitian ini, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian terkait potensi dan kendala program makan bergizi gratis dalam pengembangan UMKM (dalam perspektif UMKM dan instansi pemerintah daerah di Banjarmasin).

4. Bab IV merupakan inti dari penelitian ini. Di dalam bab ini disajikan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pembahasan serta analisis terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut.
5. Bab V adalah bab penutup. Bab ini berisi dua hal penting. Pertama, kesimpulan dari hasil penelitian dan kedua, saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini.